

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar lebih mampu bekerja dalam bidang tertentu. Pada satuan pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Diharapkan lulusan pendidikan kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK) mampu memenuhi tuntutan tenaga kerja yang kompeten dalam rangka peningkatan produktivitas dan efisiensi dan mampu bersaing pada persaingan pasar tenaga kerja internasional di era globalisasi.

Menurut penjelasan UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 15, tujuan SMK adalah mempersiapkan siswa agar mampu (a). Bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan keahlian dan ketrampilannya (b). Memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya (c). Mengembangkan diri di kemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Peserta didik adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerimad an penyimpan bahan ajar yang telah disampaikan atau di informasikan olehguru. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya mencari, menerima

dan menyimpan akan tetapi bisa menjadikannya menggali segala potensi yang adapada dirinya untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran tersebutmaupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu yang menjadikan iapengalaman belajar.

Fungsi dan peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, pengelola kelas, dan evaluator pada proses belajar mengajar. Guru perlu menguasai manajemen pembelajaran terkait dengan manajemen siswa yang isinya merupakan pengelolaan dan pelaksanaannya, terkait dengan materi pelajaran yang diperlukan dan disampaikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Guru adalah subjek yang sangat berperan dalam membelajarkan dan mendidik siswa. Salah satu tugas guru adalah mewujudkan tujuan pendidikan disekolah dengan mengembangkan strategi belajar mengajar dengan efektif agar siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih hasil belajar yang memuaskan. Berhasil tidaknya guru dalam proses pembelajaran ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Selanjutnya, peran dan fungsi media dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektifitas proses dan hasil pembelajaran. Untuk dapat menggunakan media pendidikan yang lebih optimal, setiap guru harus memahami pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Pemilihan dan penggunaan media yang dilakukan secara tepat, dapat membantu merangsang kreativitas dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Permasalahannya adalah

tidak semua media yang digunakan dipilih secara tepat sehingga kurang memberikan pemahaman materi kepada siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padangsidimpuan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki empat (4) bidang keahlian yakni; Tata Kecantikan, Tata Boga, Tata Busana, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Dalam menciptakan generasi muda berprestasi dan berbudi luhur salah satu komponen yang sangat diperlukan dalam menunjang aktivitas belajarnya adalah fasilitas belajar di sekolah yang baik. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik dan guru pengampu mata pelajaran membuat pola yaitu ibu Arlen S.Pddi SMK Negeri 3 Padangsidimpuan diperoleh bahwa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran membuat pola merupakan kompetensi dasar yang dianggap peserta didik melelahkan dan membosankan. Guru merasa peserta didik kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga terlihat kurang berpartisipasi aktif, dalam arti setelah siswa mendengar penjelasan dari guru, siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan, tanpa ada kegiatan analisis diskusi, ataupun eksplorasi dari materi yang disajikan. Hal tersebut menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran membuat pola. Penggunaan media pembelajaran presentasi menggunakan *video tutorial* pada mata pelajaran membuat pola guru hanya menggunakan media papan tulis, sehingga media pembelajaran kurang inovatif dan persiapan media pembelajaran yang seharusnya menjadi tanggung jawab pendidik belum

sepenuhnya baik, akibat yang ditimbulkan yaitu proses pembelajaran yang kurang maksimal, kurangnya perhatian siswa terhadap model pembelajaran yang monoton, penggunaan waktu yang cukup lama yang mengakibatkan kejenuhan, ruang kelas yang cukup luas membuat siswa kurang mendapatkan pengawasan secara maksimal karena guru sibuk mendemonstrasikan materi di depan kelas dan pencapaian kompetensi tentang membuat pola yang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi hasil belajar membuat pola kelas X SMK N 3 Padangsidimpuan yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 1.1**

**Data Nilai Hasil Belajar Membuat Pola Siswa Kelas X SMK N 3 Padangsidimpuan**

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai			
			Nilai A (90-100)	Nilai B (80-89)	Nilai C (70-79)	Nilai D (<70)
			Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
1.	2013/2014	68	7	24	21	16
2.	2014/2015	67	4	23	30	10
3.	2015/2016	67	8	22	24	13

Bidang keahlian tata busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal: (1) mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, (2) memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, (3) menggambar macam-macam busana sesuai

kesempatan, (4) menghias busana sesuai desain, (5) mengelola usaha di bidang busana. Pada mata pelajaran kompetensi kejuruan dalam pembuatan pola memiliki kendala yaitu kompetensi yang belum tercapai dengan baik. Hal ini disebabkan karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kompetensi tersebut. Adapun kendala yang dialami peserta didik yaitu sulit dalam pemahaman rumus dan pembuatan pola, ketepatan ukuran pola dan lain-lain. Pada penelitian ini peneliti juga menambahkan media pembelajaran *video tutorial* untuk menambah pemahaman siswa tentang materi pola tersebut. Pemahaman ini merupakan kemampuan dasar bagi peserta didik yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang pada dasarnya yaitu peserta didik mampu memahami isi atau pesan-pesan komunikasi agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padangsidimpuan memiliki beberapa mata pelajaran produktif, salah satunya adalah mata pelajaran Membuat Pola. Siswa diharapkan mampu menguasai membuat pola karena membuat pola merupakan kompetensi kejuruan yang harus dicapai oleh peserta didik karena merupakan mata pelajaran dasar untuk peserta didik agar dapat menjahit busana, namun pada kenyataannya siswa belum menguasai membuat pola salah satunya membuat pecah pola lengandilihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan pihak sekolah yaitu 70.

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan maka peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pecah pola lengan diperlukan salah satu usaha yaitu

penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan tentang Membuat Pola dengan teknik konstruksi. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media *video tutorial*. Dengan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padangsidempuan.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang dapat diidentifikasi adalah proses pembelajaran di SMK N 3 Padangsidempuan masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti buku pegangan atau modul. Kurangnya kesadaran siswa untuk berpartisipasi secara aktif siswa dalam pembelajaran membuat pola menyebabkan kurangnya pemahaman materi oleh siswa. Siswa kurang mengingat pelajaran dengan lama. Suasana belajar yang monoton dan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa jenuh dan kurang termotivasi pada pelajaran membuat pola, masalah ini terlihat dengan ciri-ciri siswa pada saat belajar diam, bengong, bercerita dan hanya 2 atau 3 orang saja yang mau bertanya saat guru memberikan kesempatan bertanya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Oleh karena itu pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar permasalahan

yang dikaji lebih mendalam dan terarah. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran membuat pola materi pokok membuat pecah pola lengan menjadilengan puncak, lengan kupu-kupu, lengan lonceng.
2. Peneliti menggunakan *video tutorial* pada materi membuat pecah pola lengan di kelas X SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar membuat pecah pola lengan siswa kelas X SMK Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Bagaimana hasil belajar materi membuat pecah pola lengan siswa kelas X dengan menggunakan *video tutorial* di SMK Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Adakah pengaruh penggunaan *video tutorial* terhadap hasil belajar materi membuat pecah pola lengan siswa kelas X SMK Negeri 3 Padangsidempuan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar membuat pecah pola lengansiswa kelas X SMK Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar membuat pecah pola lengan siswa kelas X yang diberikan *video tutorial* di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *video tutorial* terhadap hasil belajar membuat pecah pola lengansiswa kelas X SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi :

1. Siswa
  - a) Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswamateri merubah pola dasar lengan.
  - b) Membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga pembelajaran lebih efektif.
  - c) Pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar dengan penggunaan *video tutorial* dapat berguna bagi siswa sebagai motivasi diri untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya mata pelajaran membuat pola.

## 2. Sekolah

- a) Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang penggunaan mediakhususnya untuk meningkatkan hasil belajarmateri merubah pola dasar lengan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar disekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.

## 3. Peneliti

- a) Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan
- b) Mendapat pengalaman dalam melakukan sebua penelitian
- c) Sebagi bahan masukan dan sumber referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.